

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini pertumbuhan ekonomi semakin hari semakin meningkat, terkhusus di Indonesia sebenarnya sudah mengalami kemajuan dalam berbagai sektor industri maupun infrastruktur hal ini menunjukan bahwa ekonomi Indonesia semakin tumbuh dan berkembang. Persaingan antar perusahaan yang semakin kuat dengan munculnya pesaing asing membuat perusahaan dalam negeri diharuskan meningkatkan perbaikan kinerja dalam berbagai segi baik dalam manajemen, pemasaran, maupun inovasi.

investasi merupakan kata adopsi dari bahasa Inggris, yaitu *investment*. Kata *invest* sebagai kata dasar dari *investment* memiliki arti menanam. Investasi diartikan sebagai komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa mendatang. Sedangkan investasi syariah adalah menanamkan atau menempatkan modal di suatu tempat yang diharapkan dapat mendatangkan keuntungan halal di masa mendatang. Kunci dalam investasi syariah adalah adanya norma syariah yang menyebabkan kehalalannya.¹

Salah satu wadah yang bisa digunakan untuk investasi yaitu pasar modal. Pasar modal dikenal juga dengan nama bursa efek. Bursa efek menurut Pasal 1 Ayat (4) UU No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka. Bursa efek di Indonesia dikenal Bursa Efek Jakarta (BEJ), Bursa Efek
Surabaya
(BES).²

¹ Yoyok Prasetyo, *Hukum Investasi & Pasar Modal Syariah*, (Bandung: CV. Mitra Syariah Indonesia (MINA), 2017), hal. 2-3.

² Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2008), hlm. 208.

Dalam dunia bisnis perlu diketahui bagaimana kehalalan operasionalnya, mengingat di Indonesia sendiri mayoritas penduduknya yaitu muslim menyebabkan mereka ingin tahu bagaimana kehalalan bertransaksi di pasar modal yang telah mengikuti aturan-aturan syariah. Pasar modal syariah dapat diartikan dengan pasar modal yang proses operasionalnya telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang diatur dalam al-Quran dan al-Hadits. Sehingga dalam operasionalnya terlepas dari *riba*, *gharar*, *maysir*, spekulasi dan hal-hal lainnya yang dilarang oleh ajaran Islam.

Pasar modal Islam secara resmi diluncurkan pada 14 Maret 2003 bersamaan dengan penandatanganan MoU antara BAPEPAM-LK dengan Dewan Islam Nasional – Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Walaupun secara resmi diluncurkan pada 2003, namun instrument pasar modal Islam telah hadir di Indonesia pada tahun 1997. Hal ini ditandai dengan peluncuran Danareksa Islam pada 3 Juli 1997 oleh PT. Danareksa Investment Management. Selanjutnya Bursa Efek Indonesia bekerja sama dengan PT. Danareksa Investment Management meluncurkan Jakarta Islamic Index pada 3 Juli 2000 yang bertujuan untuk memandu investor yang ingin menanamkan dananya secara Islam.³

Indeks Saham Syariah (ISSI) yang diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011 adalah indeks saham syariah yang diterbitkan di BEI. ISSI merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia. Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang dikirim di BEI dan masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK. Terkait, BEI tidak melakukan seleksi saham syariah yang masuk ke dalam ISSI.⁴ Diharapkan dengan adanya indeks ini bisa menjadi lebih mengembangkan pasar modal syariah serta menjadi tolak ukur kinerja saham-saham syariah.

PT. Kalbe Farma Tbk. didirikan pada tanggal 10 September 1966 dan tidak pernah melakukan perubahan nama. Perusahaan berkantor pusat di Jl. Let. Jend. Suprakapto Kav. 4, Campaka Putih, Jakarta 10510 Indonesia. PT. Kalbe

³ Nurul Huda dan Mohamad Heykal. *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoretis dan Praktis*, Cet. ke-1, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 220.

⁴ Editor, "Indeks Saham Syariah", dalam <https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/>, diakses tanggal 09 Juni 2020.

Farma Tbk. beroperasi dibidang farmasi, perdagangan, dan perwakilan. Sekilas produk yang telah di keluarkan meliputi nutrisi (Fitchips, Blackmores, Zee), produk kesehatan (Komik herbal, Extra joss shake, Hydro coco), obat resep (Generic drugs, Hemapo, Herzemab).

Setiap perusahaan perlu menjaga keseimbangan usahanya dari pesaing lain dengan meningkatkan kinerja manajemen, salah satu yang penting untuk dijaga yaitu pada kinerja keuangan. Melalui kinerja keuangan dapat diperoleh informasi mengenai aktivitas-aktivitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang nantinya informasi ini akan diperlukan oleh pihak internal maupun eksternal. Salah satu metode yang dapat digunakan dengan mengetahui kinerja keuangan menggunakan laporan keuangan. Melalui laporan keuangan akan didapatkan informasi posisi keuangan maupun memprediksi kinerja keuangan, yang nantinya akan dianalisis sehingga diperoleh informasi posisi dan arus kas.

Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan untuk menilai kinerja perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada laporan keuangan. Sehingga rasio yang dapat mengukur efisiensi penggunaan asset perusahaan atau kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu disebut analisis rasio.⁵

Tujuan utama yang ingin dicapai perusahaan adalah mendapatkan *profit* yaitu mendapatkan keuntungan yang maksimal. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dapat dilihat dari keadaan laporan rasio profitabilitas. Semakin baik keadaan rasio probabilitas maka akan semakin baik pula perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi akan mudah menarik investor untuk menanamkan modalnya. Secara garis besar rasio profitabilitas dapat dibagi menjadi 4 yaitu: *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Gross Profit Margin (GPM)*.

Net Profit Margin (NPM) disebut juga rasio pendapatan terhadap penjualan. Joel G. Siegel dan Joe K. Sim mengatakan, “*Margin* laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih” ini menunjukkan kestabilan

⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 196.

kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Dengan memeriksa *margin* (laba) dan norma industri sebuah perusahaan pada tahun tahun sebelumnya, kita dapat menilai efesiensi operasi dan strategi perusahaan lain dalam indusri tersebut.⁶

Salah satu rasio yang mempengaruhi *Net Profit Margin* (NPM), yaitu rasio *Working Capital Turnover* (WCTO). *Working Capital Turnover* (WCTO) merupakan berbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih, dimana modal kerja bersih adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar. *Working Capital Turnover* (WCTO) merupakan rasio pengukur aktivitas bisnis secara efektif dan efisien terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja.⁷

Salah satunya dengan terpenuhinya modal kerja perusahaan diharapkan akan menghasilkan laba yang maksimal. Semakin tinggi penjualan yang terjadi, maka modal kerja yang tertanam semakin cepat berputar sehingga modal cepat kembali dan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Apabila *Working Capital Turnover* (WCTO) rendah dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Sebaliknya jika *Working Capital Turnover* (WCTO) tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan, piutang, atau saldo kas yang terlalu kecil.⁸

Setiap perusahaan pasti ingin mencapai laba yang maksimal dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Salah satu cara yang berkenaan dengan menghasilkan laba perusahaan diperoleh dari aktivitas perusahaan. *Total Assets Turnover* (TATO) merupakan perputaran aktiva perusahaan yang diukur melalui volume penjualan. Alasan pemilihan rasio ini karena keefektifan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan

⁶ Ibid, hal. 135-136.

⁷ Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2011), hlm.16.

⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013). hlm.182.

menggunakan aktiva akan ditunjukkan melalui perhitungan *Total Assets Turnover* (TATO). Besarnya nilai *Total Assets Turnover* (TATO) akan menunjukkan aktiva yang lebih cepat berputar dalam menghasilkan penjualan untuk memperoleh laba. Volume penjualan dapat diperbesar dengan jumlah aset yang sama jika *total asset turnover* nya diperbesar atau ditingkatkan.⁹

Selain mendapatkan laba perusahaan juga harus memperhatikan tingkat hutang jawab, dalam hal ini salah satu rasio yang dapat digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio *Leverage* yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.¹⁰

Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk mengetahui setiap satuan modal sendiri yang digunakan untuk menjamin hutang. Bagi kreditor, semakin besar rasio ini semakin merugikan karena berarti risiko yang ditanggung semakin tinggi. Sebaliknya bagi perusahaan semakin besar rasio ini semakin baik karena *Debt to Equity Ratio* (DER) yang rendah menandakan pendanaan yang disediakan pemilik sebagai jaminan semakin tinggi dan batas pengamanan bagi peminjam semakin besar.¹¹ Ketika perusahaan meningkatkan hutang, timbul komitmen untuk menanggung arus kas keluar tetap selama beberapa periode ke depan meskipun arus kas masuk pada periode yang sama tidak terjamin kepastiannya. Oleh karena itu risiko yang harus ditanggung semakin besar. Di sisi lain, hutang yang ditambahkan ke dalam neraca akan memperbesar beban bunga yang akan dikurangkan sebelum penghitungan pajak terhadap laba.

Berikut ini merupakan data yang diperoleh di PT. Kalbe Farma Tbk selama lima tahun yakni dari tahun 2015-2019 sebagaimana tampak pada tabel dibawah ini:

⁹ Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 62.

¹⁰ Sofyan Syafrri Harapan, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 303.

¹¹ Ciaran Walsh, *Key Management Ratios: Rasio-rasio Manajemen Penting*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Erlangga, 2004), hlm. 122-123.

Tabel 1.1
Data Perkembangan *Working Capital Turnover* (WCTO), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk Periode 2015-2019

Tahun	Triwulan	WCTO %	Ket	TATO %	Ket	DER %	Ket	NPM %	Ket
2015	I	2,04	-	4,23	-	25,54	-	12,65	-
	II	4,56	↑	8,89	↑	27,09	↑	12,44	↓
	III	6,45	↑	12,84	↑	26,42	↓	11,69	↓
	IV	8,32	↑	16,94	↑	25,22	↓	11,50	↓
2016	I	1,98	↓	4,09	↓	25,30	↑	12,67	↑
	II	4,52	↑	8,71	↑	26,66	↑	12,27	↓
	III	6,31	↑	12,70	↑	24,34	↓	12,08	↓
	IV	7,93	↑	16,51	↑	22,16	↓	12,13	↑
2017	I	1,86	↓	3,99	↓	21,69	↓	12,17	↑
	II	4,09	↑	7,94	↑	29,68	↑	12,30	↑
	III	5,89	↑	12,07	↑	22,32	↓	12,01	↓
	IV	7,66	↑	15,76	↑	19,59	↓	12,16	↑
2018	I	1,78	↓	3,76	↓	19,29	↓	11,92	↓
	II	3,61	↑	7,53	↑	28,07	↑	11,88	↓
	III	5,89	↑	11,60	↑	20,26	↓	11,70	↓
	IV	7,48	↑	15,07	↑	18,64	↓	11,85	↑
2019	I	1,84	↓	3,63	↓	20,94	↑	11,25	↓
	II	4,15	↑	7,71	↑	22,99	↑	11,44	↑
	III	5,85	↑	11,14	↑	21,43	↓	11,56	↑
	IV	7,77	↑	14,49	↑	17,56	↓	11,21	↓

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi PT. Kalbe Farma Tbk. (Data diolah)

Berdasarkan data dari tabel 1.1 selama 20 periode penelitian *Working Capital* (WCTO), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan dan penurunan atau fluktuatif. Pada PT. Kalbe Farma Tbk 2015-2019, terdapat permasalahan antara *Working capital Turnover*, *Total Aset Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Net Profit Margin* dan beberapa triwulan terakhir. Semakin besar *Total Assets Turnover*, *Total Aset Turnover*, dan *Debt Equity Ratio* maka semakin besar pula *Net Profit Margin*.

Tahun 2015 triwulan II-IV, *Working Capital Turnover* mengalami peningkatan yang mana pada periode I sebesar 2,04 pada periode berikutnya naik menjadi 4,56 pada periode ke II dan pada periode ke IV naik menjadi 8,32. Memasuki tahun 2016 terjadi penurunan pada periode I yaitu 1,98 yang mana

sebelumnya adalah 8,32 namun, pada periode II kembali mengalami kenaikan yaitu 4,52 pada periode III sebesar 6,31 dan IV sebesar 7,93. Pada tahun 2017 periode I kembali mengalami penurunan yaitu 1,86 yang mana sebelumnya adalah 7,93 dan pada periode II mengalami kenaikan menjadi 4,09 dan pada periode III-IV menjadi 5,89 dan 7,66. Pada tahun 2018 pergerakan tetap fluktuatif yang mana pada periode ke I turun menjadi 1,78 yang mana sebelumnya 7,66 namun kembali mengalami kenaikan pada periode ke II menjadi 3,61 sedangkan pada periode ke III dan IV menjadi 5,89 dan 7,48. Memasuki tahun 2019 kembali mengalami penurunan untuk periode pertama yaitu 1,84 yang mana sebelumnya adalah 7,48 memasuki periode ke II kembali mengalami kenaikan menjadi 4,15 sedangkan periode ke III dan IV juga mengalami kenaikan yaitu 5,85 dan 7,77.

Tahun 2015 pada triwulan I sampai IV *Total Asset Turnover* terus mengalami perubahan positif setiap periodenya, pada periode ke I *Total Aset Turnover* yaitu 4,23 dan pada periode ke II yaitu 8,89 sedangkan untuk periode ke III adalah 12,84 dan periode ke IV yaitu 16,94. Memasuki tahun 2016 turun kembali pada periode ke I menjadi 4,09 namun kembali kembali naik pada periode ke II menjadi 8,71 dan pada periode ke III menjadi 12,70 dan periode ke IV yaitu 16,51 namun kembali mengalami penurunan pada periode ke I tahun 2017 menjadi 3,99 dan kembali mengalami kenaikan pada periode ke II menjadi 7,94 sedangkan untuk periode ke III menjadi 12,07 dan untuk periode ke 15,76 . memasuki tahun 2018 mengalami penurunan untuk periode pertama menjadi 3,76 namun kembali mengalami kenaikan untuk periode ke II menjadi 7,53 sedangkan periode ke III menjadi 11,60 dan untuk periode ke IV yaitu 15,07 . Pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan menjadi 3,63 namun kembali mengalami kenaikan pada periode ke II menjadi 7,71 dan terus mengalami kenaikan sampai periode ke IV yaitu 14,49.

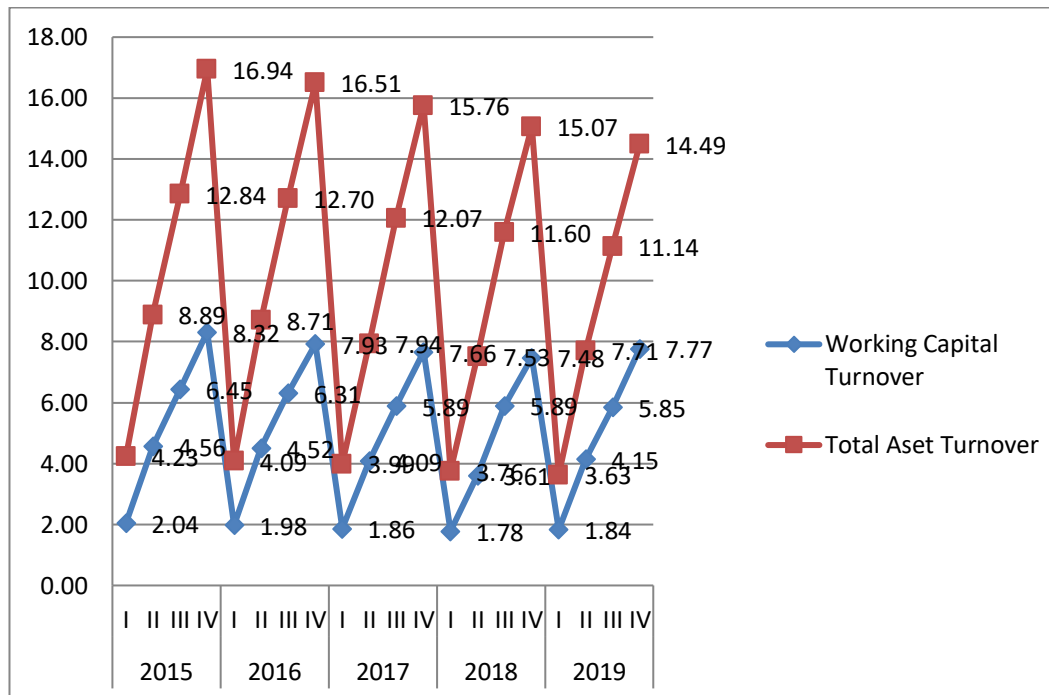
Tahun 2015 pada triwulan I sampai IV *Debt to Equity Ratio* mengalami perubahan fluktuatif setiap periodenya, pada periode ke I *Dept Equity Ratio* yaitu 25,54 dan pada periode ke II mengalami kenaikan menjadi 27,09 sedangkan untuk periode ke III mengalami penurunan kembali menjadi 26,42 dan periode ke IV yaitu 25,22. Memasuki tahun 2016 kembali naik pada periode ke I menjadi 25,30

dan pada periode ke II menjadi 26,66 dan pada periode ke III dan IV mengalami penurunan menjadi 24,34 dan 22,16 . Namun kembali mengalami penurunan pada periode ke I tahun 2017 menjadi 21,69 dan kembali mengalami kenaikan pada periode ke II menjadi 29,68 sedangkan untuk periode ke III dan IV kembali mengalami penurunan menjadi 22,32 dan 19,59. Memasuki tahun 2018 kembali mengalami penurunan untuk periode pertama menjadi 19,29 namun kembali mengalami kenaikan untuk periode ke II menjadi 28,07 sedangkan periode ke III dan IV kembali turun menjadi 20,26 dan 18,64. Pada tahun 2019 kembali naik menjadi 20,94 pada periode pertama namun, kembali mengalami kenaikan pada periode ke II menjadi 22,99 dan mengalami penurunan pada periode III-IV yaitu 21,43 dan 17,56.

Tahun 2015 pada triwulan I sampai IV *Net Profit Margin* terus mengalami penurunan setiap periodenya, pada periode ke I *Net profit Margin* yaitu 12,65 dan turun pada periode ke II-IV menjadi 12,44 sedangkan untuk periode ke III adalah 11,69 dan periode ke IV yaitu 11,50. Memasuki tahun 2016 kembali naik pada periode ke I menjadi 12,67 namun kembali turun pada periode ke II dan III menjadi 12,27 dan 12,08 sedangkan pada periode ke IV mengalami kenaikan menjadi 12,13. Pada periode ke I-II tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 12,17 dan 12,30 sedangkan untuk periode ke III menjadi 12,01 dan untuk periode ke IV naik kembali menjadi 12,16 namun, kembali turun pada periode ke I pada tahun 2018 menjadi 11,92. Dilanjut kembali menurun untuk periode ke II-III menjadi 11,88 dan 11,70 sedangkan periode ke IV naik menjadi 11,85. Pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan menjadi 11,25 namun kembali mengalami kenaikan pada periode ke II-III menjadi 11,44 dan 11,56 sedangkan untuk periode ke IV turun kembali menjadi 11,21.

Di bawah ini keadaan *Working Capital Turnover* (WCTO), *Total Assets Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) di PT. Kalbe Farma Tbk ditunjukkan pada grafik sebagai berikut:

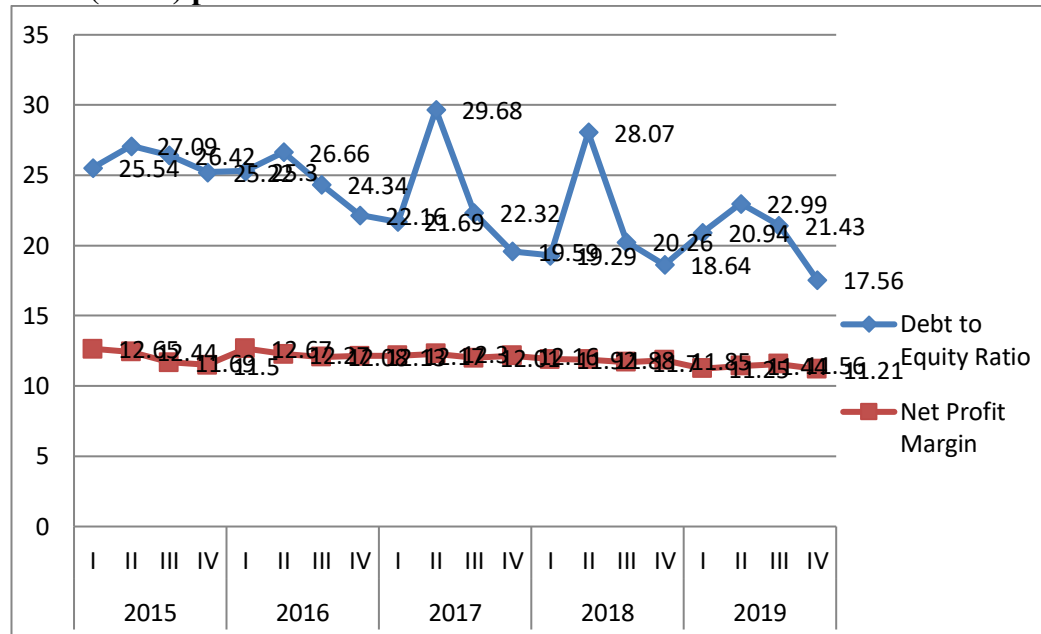
Grafik 1.1
Data Perkembangan *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Total Assets Turnover* (TATO) pada Perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk Periode 2015-2019



Data perkembangan keuangan di PT. Kalbe Farma Tbk. (Data diolah)

Berdasarkan grafik 1.1 di atas dapat dilihat bahwa *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami fluktuasi setiap periodenya. Nilai tertinggi dari *Working Capital Turnover* (WCTO) terdapat pada tahun 2015 triwulan 4 sebesar 8,32 % dan terendah pada tahun 2018 triwulan 1 sebesar 1,78% sedangkan untuk *Total Asset Turnover* (TATO) tertinggi pada tahun 2015 triwulan 4 sebesar 16,89% dan terendah pada tahun 2018 triwulan ke 3 sebesar 3,63%. Tetapi secara keseluruhan perkembangan *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Total Asset Turnover* (TATO) cukup baik terutama di akhir tahun terakhir.

Grafik 1.2
Data Perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk Periode 2015-2019



Data perkembangan keuangan di PT. Kalbe Farma Tbk. (Data diolah)

Berdasarkan grafik 1.2 di atas dapat dilihat bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami fluktuasi setiap periodenya. Nilai tertinggi dari *Debt Equity Ratio* terdapat pada tahun 2017 triwulan 2 sebesar 29,68% dan terendah pada tahun 2019 triwulan 4 sebesar 17,56% sedangkan untuk *Net Profit Margin* tertinggi pada tahun 2016 triwulan 1 sebesar 12,67% dan terendah pada tahun 2019 triwulan ke 1 sebesar 11,21%. Tetapi secara keseluruhan perkembangan Working Capital Turnover dan Total Asset Turnover cukup baik terutama di akhir tahun terakhir.

Secara teoritis, seharusnya ketika *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami peningkatan maka akan mempengaruhi peningkatan *Net Profit Margin* (NPM) dan begitupun ketika *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami penurunan maka akan mempengaruhi penurunan *Net Profit Margin* (NPM) tersebut. Sedangkan apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami peningkatan maka seharusnya *Net Profit Margin* (NPM) mengalami peningkatan, begitupun

sebaliknya jika *Debt Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan maka seharusnya *Net Profit Margin* (NPM) mengalami peningkatan.

Berdasarkan melihat fenomena di atas, menunjukkan terjadinya ketidaksesuaian atau penyimpangan dari yang seharusnya (*dassolen*) dengan yang terjadi (*dassein*). penulis merumuskannya menjadi judul penelitian yaitu ***Pengaruh Working Capital Turnover (WCTO), Total Assets Turnover (TATO), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Net Profit Margin (NPM) pada Perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk. Periode 2015-2019***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dipandang perlu melakukan penelitian yang dapat dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) di PT. Kalbe Farma Tbk secara parsial?
2. Apakah terdapat pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) di PT. Kalbe Farma Tbk secara parsial?
3. Apakah terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) di PT. Kalbe Tbk secara parsial?
4. Apakah terapat pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) di PT. Kalbe Farma Tbk secara simultan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) di PT. Kalbe Farma Tbk secara parsial;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) di PT. Kalbe Farma Tbk secara parsial;

3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) di PT. Kalbe Tbk secara parsial;
4. Untuk mengetahui pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) di PT. Kalbe Farma Tbk secara simultan.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki beberapa kegunaan baik secara teoritis dan praktis, seperti peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Mendeskripsikan pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Kalbe Farma Tbk periode 2015-2019;
 - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Kalbe Farma Tbk periode 2015-2019;
 - c. Mengembangkan teori dan konsep *Working Capital Turnover* (WCTO), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Kalbe Farma Tbk periode 2015-2019.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi manajemen perusahaan, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagaimana menjaga kualitas laba, perbaikan kinerja, pengendalian internal, serta pengambilan keputusan untuk lebih mengembangkan usahanya;
 - b. Bagi Investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor apa aja yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga akan berguna untuk investor dalam rangka menilai kinerja keuangan dan sebagai dasar pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi;

- c. Bagi akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan referensi bagi penelitian berikutnya yang tertarik untuk melakukan kajian di bidang yang sama.

E. Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian konsep teori dan hasil penelitian terdahulu maka dibuat kerangka pemikiran dan perumusan masalah hipotesis dengan variabel X (variabel independen) yaitu *Working Capital Turnover* (WCTO), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER), sedangkan variabel Y (variabel dependen) yaitu *Net Profit Margin* (NPM). Sehingga terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yang akan diduga sebagai berikut.

Working Capital Turnover (WCTO) merupakan rasio mengukur aktivitas bisnis secara efektif dan efisien terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Salah satunya dengan terpenuhinya modal kerja perusahaan diharapkan akan menghasilkan laba yang maksimal. Semakin tinggi penjualan yang terjadi, maka modal kerja yang tertanam semakin cepat berputar sehingga modal cepat kembali dan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Apabila *Working Capital Turnover* (WCTO) rendah dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar.¹²

Total Assets Turnover (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.¹³ Semakin besar hasil yang didapat menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam mengelola aset tetap yang dimiliki untuk memperoleh penjualan. Semakin tinggi nilai *Total Assets Turnover* (TATO) maka semakin tinggi nilai dari penjualan bersih, dengan penjualan tinggi tersebut maka semakin baik terhadap total aset

¹² Agnes Sawir. *Op. cit.*, hlm.16.

¹³ Hery, *Analisis Laporan Keuangan: Integrated And Comprehensive Edition*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2016), hal. 187.

yang dimiliki perusahaan karena lebih cepat berputar akan menghasilkan kas sehingga akan memperoleh laba yang tinggi pula.

Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk mengetahui setiap satuan modal sendiri yang digunakan untuk menjamin hutang. Bagi kreditor, semakin besar rasio ini semakin merugikan karena berarti risiko yang ditanggung semakin tinggi. Sebaliknya bagi perusahaan semakin besar rasio ini semakin baik karena *Debt to Equity Ratio* (DER) yang rendah menandakan pendanaan yang disediakan pemilik sebagai jaminan semakin tinggi dan batas pengamanan bagi peminjam semakin besar.¹⁴

Besarnya perhitungan hasil dari *Net Profit Margin* (NPM) ini menandakan bahwa perusahaan tersebut menjalankan operasionalnya secara efisien serta memiliki kinerja yang optimal sehingga mampu memperoleh laba bersih atau *Net Profit margin* (NPM) yang maksimal.¹⁵ Berdasarkan penjelasan tersebut penulis dapat merumuskan bahwa *Working Capital Turnover* (WCTO), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin* (NPM).

Net Profit Margin (NPM) menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Dengan demikian semakin tinggi volume penjualan, maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh menaikkan tingkat *Net Profit Margin*.¹⁶ Semakin besar tingkat *Net Profit Margin* (NPM), maka akan terlihat kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan kinerja yang dapat tergambar pada produktif pemanfaatan sumber daya yang ada di perusahaan sehingga menghasilkan barang dagang yang akan dijual, kemudian akan berimbas pada *profit* yang didapat perusahaan.

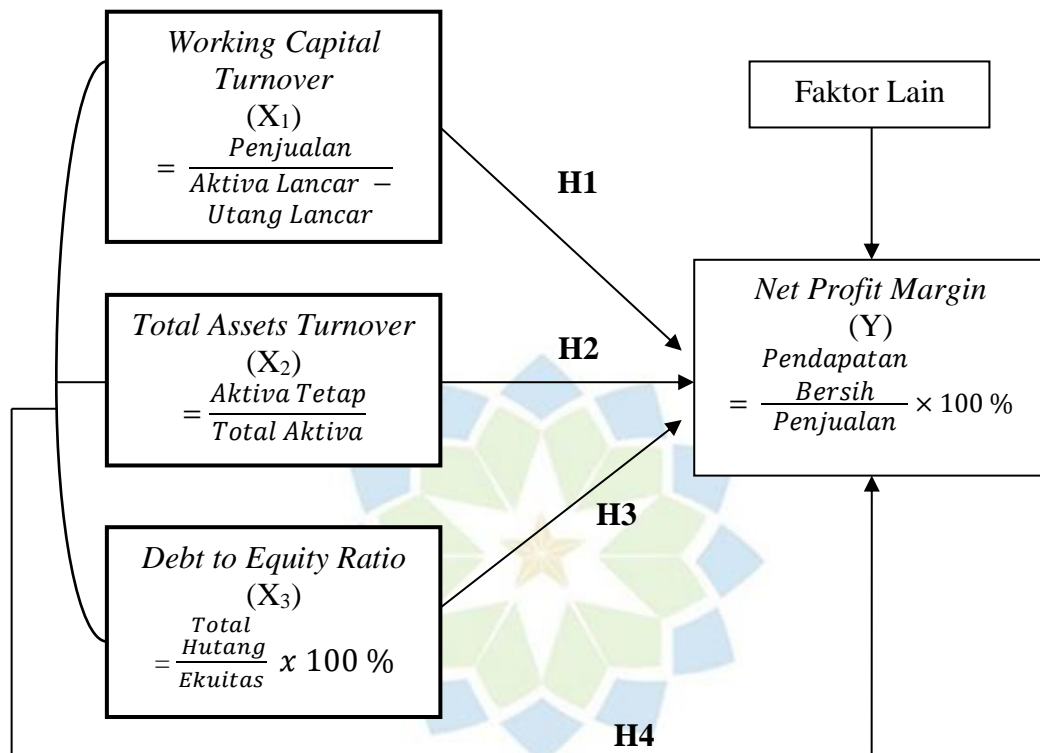
Adapun kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan, *Working Capital Turnover* (WCTO), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Debt Equity Ratio*

¹⁴ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, Edisi Revisi, Cet. Ke-12, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada 2014), hlm. 158.

¹⁵ Sutrisno. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. (Yogyakarta: Ekonisia. 2013), hlm. 265.

¹⁶ Indra Bastian dan Suhardjono, *Akuntansi Perbankan*, Cet. ke-2 , (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hlm . 299.

(DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1
Kerangka Berpikir

Kerangka di atas menunjukkan terdapat hubungan *Working Capital Turnover* (WCTO), *Total Asset Turnover* (TATO), *Dept Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM). Dimana *Working Capital Turnover* (WCTO) mempengaruhi *Net Profit Margin* (NPM), lalu *Total Asset Turnover* (TATO) mempengaruhi *Net Profit Margin*, begitupun dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang mempengaruhi *Net Profit Margin* (NPM). Selain dipengaruhi oleh yang penulis teliti juga dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

F. Hipotesis Penelitian

Dalam Penelitian, hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah tersebut biasa berupa pernyataan

pernyataan tentang hubungan dua variabel (*Deskriptif*).¹⁷ Hipotesis adalah alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang digunakan dalam penelitian¹⁸. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan kerangka penelitian di atas maka dapat diambil beberapa hipotesis diantaranya sebagai berikut:

H1 = *Working Capital Turnover* secara parsial berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*.

H2 = *Total Assets Turnover* secara parsial berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*.

H3 = *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*.

H4 = *Working Capital Turnover*, *Total Assets Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Adapun untuk memperkuat penelitian, penulis menggunakan study empiris berupa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian saat ini sebagai referensi penelitian yaitu *Pengaruh Working Capital Turnover (WCTO), Total Assets Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), terhadap Net Profit Margin (NPM) pada Perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk. Periode 2015-2019*, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, Muhamad Ginanjar¹⁹ dengan judul *Pengaruh Fixed Asset Turnover (FATO) dan Working Capital Turnover (WCTO) Terhadap Return On Asset (ROA) pada Perusahaan yang Terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Ultra Jaya Tbk Periode 2008-2018)*. Berdasarkan hasil penelitian. Peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) *Fixed Assets*

¹⁷ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian, Cetakan ke-2*, (Bandung: Alfabet, 2013), hlm. 84.

¹⁸ Ibid. hlm 56.

¹⁹ Muhamad Ginanjar, *Pengaruh Fixed Asset Turnover (FATO) dan Working Capital Turnover (WCTO) Terhadap Return On Asset (ROA) pada Perusahaan yang Terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) Studi di PT. Ultra Jaya Tbk Periode 2008-2018*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2017).

Turnover di PT. Ultra Jaya Tbk secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return on Assets*, dengan koefisien determinasi sebesar 26%, selain itu hasil pengujian hipotesis menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai $1.778 \leq 2.262$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. 2) *Working Capital Turnover* di PT. Ultra Jaya Tbk secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return on Assets* dengan koefisien determinasi sebesar 30.8%, selain itu hasil pengujian hipotesis menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai $-2.001 \leq 2.262$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. 3). Secara simultan, *Fixed Assets Turnover* (FATO) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) di PT. Ultra Jaya Tbk berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return on Assets* dengan nilai koefisien determinasi sebesar 34.3% selain itu hasil pengujian hipotesis menunjukkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan nilai $2.087 \leq 4.46$. maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Kedua, Muthia Muthmainatul Aliyah²⁰ dengan judul *Pengaruh Working Capital Turnover (WCTO) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Net Profit Margin (NPM) pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syari'ah Indonesia (ISSI) (Studi Kasus Di PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk. Periode 2013-2017)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Working Capital Turnover* (WCTO) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Net Profit Margin* dengan nilai koefisien determinasi sebesar 41,5%, selain itu hasil pengujian hipotesis menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai $3,572 \geq 2.101$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) dengan koefisien determinasi sebesar 45,4%, selain itu hasil pengujian hipotesis menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai $3,871 \geq 2,101$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Secara simultan, *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) dengan nilai koefisien determinasi sebesar 45,4% selain itu hasil pengujian hipotesis

²⁰ Muthia Muthmainatul Aliyah, *Pengaruh Working Capital Turnover (WCTO) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Net Profit Margin (NPM) pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syari'ah Indonesia (ISSI) (Studi Kasus Di PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk. Periode 2013-2017)*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2018).

menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai $7,093 \geq 3,59$. maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Ketiga, Yesi Muyassaroh:²¹ dengan judul Pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Working Capital Turn Over* (WCTO) terhadap *Gross Profit Margin* (GPM) pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) (Studi di PT. Astra International Tbk. Periode 2008-2017). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO) terbukti tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial terhadap *Gross Profit Margin* (GPM) sebesar 16.7%, dan sisanya sebesar 83.3% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. *Working Capital Turn Over* (WCTO) terbukti tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial terhadap *Gross Profit Margin* (GPM) sebesar 0.7%, sisanya 99.3% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Working Capital Turn Over* (WCTO) terbukti tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan terhadap *Gross Profit Margin* (GPM) sebesar 22.7% sedangkan sisanya sebesar 77.3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikut sertakan dalam penelitian ini.

Keempat, Supirli.²² Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return on Equity* (ROE) Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Astra Agro Lestari Tbk. Periode 2007-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil kolerasi *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Equity* (ROE) sebesar 0,643 artinya hubungan tergolong kategori kuat dan menunjukkan hubungan yang positif atau searah sebesar 0,157. Koefisien determinasi 0,4134 atau 41,34% serta signifikansi $t_{hitung} 2,373 > t_{tabel} 2,30600$. (signifikan). Sedangkan hasil korelasi *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE) sebesar -0,664 artinya

²¹ Yesi Muyassaroh, *Pengaruh Total Asset Turn Over (TATO) dan Working Capital Turn Over (WCTO) terhadap Gross Profit Margin (GPM) pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi di PT. Astra International Tbk. Periode 2008-2017)*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2018).

²² Supirli, *Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return on Equity (ROE) Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Astra Agro Lestari Tbk. Periode 2007-2016)*. (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2019).

hubungan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan *Return on Equity* (ROE) tergolong kategori kuat dan menunjukkan hubungan yang negatif sebesar -0,449. Koefisien determinasi 0,442 atau 44,2% serta signifikansi thitung $-2,515 < t_{tabel}$ 2,30600. (tidak signifikan). Secara simultan *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) dengan hasil Fhitung $> F_{tabel}$ ($3,519 > 3,14$) dengan nilai signifikan 0,088 dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE).

Kelima, Malisa L. Zakiyah,²³ dengan judul Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) (Studi pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2007-2016). Hasil penelitian menunjukan bahwa: 1) pengujian hipotesis *Current Ratio* (CR) menghasilkan perbandingan thitung $> t_{tabel}$ sebesar $-4,469 > 2,228$ dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti secara parsial variabel independen *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen *Return On Equity* (ROE), 2) pengujian hipotesis *Debt to Equity Ratio* (DER) menghasilkan perbandingan thitung $< t_{tabel}$ sebesar $5,614 > 2,228$ dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti secara parsial variabel independen *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen *Return On Equity* (ROE), dan 3) hasil pengujian hipotesis *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) menghasilkan perbandingan Fhitung $< F_{tabel}$, yaitu $15,238 > 4,74$ dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 yang berarti secara simultan variabel independen *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen *Return On Equity* (ROE) pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. periode 2007-2016.

²³ Malisa L. Zakiyah, Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) (Studi pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2007-2016). (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2018).

Kajian penelitian terdahulu di atas tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini, dimana terdapat persamaan variabel yang diteliti yaitu *Working Capital Turnover* (WCTO), *Total Assets Turnover* (TATO), *Debt Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM). Berikut gambaran penelitian terdahulu dan penelitian yang penulis lakukan dalam bentuk tabel untuk mempermudah pemahaman terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang dijelaskan di atas.

Tabel 1.2
Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Muhamad Ginanjar dengan judul <i>Pengaruh Fixed Asset Turnover (FATO) dan Working Capital Turnover (WCTO) Terhadap Return On Asset (ROA) pada Perusahaan yang Terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Ultra Jaya Tbk Periode 2008-2018)</i>	a. <i>Fixed Assets Turnover</i> (FATO) secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA). b. <i>Working Capital Turnover</i> (WCTO) secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA). c. Secara simultan, <i>Fixed Assets Turnover</i> (FATO) dan <i>Working Capital Turnover</i> (WCTO) di PT. Ultra Jaya Tbk berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA).	a. Variabel dependen <i>Working Capital Turnover</i> (WCTO).	a. Variabel dependen <i>Fixed Asset Turnover</i> (FATO). b. Variabel independen <i>Return On Asset (ROA)</i> c. Objek: Perusahaan PT.Ultra Jaya Tbk

2	Muthia Muthmainatul Aliyah, <i>Pengaruh Working Capital Turnover (WCTO) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Net Profit Margin (NPM) pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syari'ah Indonesia (ISSI) (Studi Kasus Di PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk. Periode 2013-2017)</i>	<p>a. <i>Working Capital Turnover</i> (WCTO) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Net Profit Margin</i> (NPM).</p> <p>b. <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Net Profit Margin</i> (NPM).</p> <p>c. Secara simultan, <i>Working Capital Turnover</i> (WCTO) dan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Net Profit Margin</i> (NPM)</p>	<p>a. Variabel dependen <i>Working Capital Turnover</i> (WCTO) dan <i>Total Assets Turnover</i> (TATO).</p> <p>b. Variabel independen <i>Net Profit Margin</i> (NPM).</p>	a. Objek: PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk.
3	Yesi Muyassaroh, <i>Pengaruh Total Asset Turn Over (TATO) dan Working Capital Turn Over (WCTO) terhadap Gross Profit Margin (GPM) pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi di PT. Astra International Tbk. Periode 2008-2017).</i>	<p>a. <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) terbukti tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial terhadap <i>Gross Profit Margin</i> (GPM).</p> <p>b. <i>Working Capital Turn Over</i> (WCTO) terbukti tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial terhadap <i>Gross Profit Margin</i> (GPM).</p> <p>c. <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO) dan <i>Working Capital Turn Over</i> (WCTO) terbukti tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan terhadap <i>Gross Profit Margin</i> (GPM).</p>	<p>a. Variabel dependen <i>Inventory Turnover</i> (ITO).</p> <p>b. Variabel independen <i>Net Profit Margin</i> (NPM).</p>	<p>a. Variabel dependen <i>Working Capital Turnover</i> (WCTO).</p> <p>b. Objek : PT. Astra International Tbk.</p>
4	Supirli., <i>Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap</i>	a. <i>Current Ratio</i> (CR) terhadap <i>Return on Equity</i> (ROE) sebesar 0,643 artinya	a. Variabel dependen <i>Debt Equity ratio</i> (DER).	<p>a. Variabel dependen <i>Current Ratio</i> (CR).</p> <p>b. Variable</p>

	<p><i>Return on Equity</i> (ROE) Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Astra Agro Lestari Tbk. Periode 2007-2016).</p>	<p>hubungan tergolong kategori kuat dan menunjukkan hubungan yang positif.</p> <p>b. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap <i>Return on Equity</i> (ROE) menunjukkan hubungan yang negative.</p> <p>c. Secara simultan <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Equity</i> (ROE).</p>		<p>independen <i>Return On Equiy</i> (ROE)</p> <p>c. Objek : PT. Astra Agro Lestari Tbk.</p>
5	<p>Malisa L. Zakiyah, Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE) pada Perusahaan yang Terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) (Studi pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2007-2016).</p>	<p>a. <i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen <i>Return On Equity</i> (ROE).</p> <p>b. Secara parsial variabel independen <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen <i>Return On Equity</i> (ROE).</p> <p>c. Secara simultan variabel independen <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen <i>Return On Equity</i> (ROE).</p>	<p>a. Variabel dependen <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)</p>	<p>a. Variabel dependen <i>Current Ratio</i> (CR).</p> <p>b. Variabel independen <i>Return On Equity</i> (ROE).</p> <p>c. Objek : PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.</p>

Dengan sekilas terhadap penelitian-penelitian terdahulu tersebut di atas, menggambarkan persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu yang sejenis. Persamaan penelitian ini dengan sebelumnya terdapat pada variabel independen maupun dependen yang digunakan yaitu *Working Capital Turnover* (WCTO), *Total Assets Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM). Perbedaan penelitian banyak terlihat dari jumlah variabel yang diteliti, terutama pada variabel independen dan objek penelitian.

